

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai objek penelitian, yaitu PT Merdeka Copper Gold Tbk terutama pada aspek yang terkait dengan variabel penelitian. Penjelasan dalam bab ini berisi gambaran umum perusahaan, profil singkat, serta penjelasan singkat perjalanan perusahaan dari pendirian hingga saat ini. Selain itu, terdapat pula uraian mengenai kondisi operasional dan kinerja perusahaan terkait dengan variabel penelitian (penerbitan *green bond*, *ESG Risk Rating*, dan pergerakan harga saham). Melalui penjelasan tersebut, diharapkan pembaca dapat memahami latar belakang dan keadaan nyata dari objek yang diteliti.

2.1 Sejarah Perusahaan

PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) berdiri pada tahun 2012. Perusahaan tambang ini pada awalnya bernama PT Merdeka Serasi Jaya. Fokus awal saat pendiriannya adalah untuk pengembangan pertambangan emas berbasis eksplorasi dan produksi di Indonesia. Wilayah utama yang dipilih oleh MDKA adalah wilayah Tujuh Bukit di Banyuwangi, Jawa Timur. Wilayah tersebut dikenal memiliki potensi sumber daya mineral, terutama emas dan tembaga. Pemilihan wilayah ini dilakukan setelah melakukan eksplorasi geologi yang menunjukkan adanya cadangan mineral dengan nilai ekonomis tinggi, sehingga dinilai layak untuk dikembangkan menjadi proyek tambang. (PT. Merdeka Copper Gold, 2025).

PT Merdeka Serasi Jaya tidak menjalankan kegiatan tambang secara langsung, melainkan melalui anak perusahaan. PT Bumi Suksesindo (BSI) merupakan anak perusahaan yang didirikan sebagai bagian dari strategi operasional. Anak perusahaan tersebut bertugas untuk menjalankan operasional utama atas berjalannya kegiatan eksplorasi dan produksi. BSI didirikan dan mendapatkan izin usaha di tahun yang sama dengan berdirinya PT Merdeka Serasi Jaya, yaitu tahun 2012. Perkembangan ini menjadi dasar legal bagi perusahaan untuk memulai kegiatan pertambangan secara komersial. (PT. Merdeka Copper Gold, 2025).

Melewati dua tahun berdirinya perusahaan, PT Merdeka Serasi Jaya melakukan rebranding dengan mengubah namanya menjadi PT Merdeka Copper Gold. Saat itu, anak perusahaannya (BSI) juga memulai konstruksi Tambang Emas. Tujuh Bukit di Banyuwangi, Jawa Timur. Perkembangan ini terjadi di tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 PT Merdeka Copper Gold melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mendapatkan kode saham MDKA. Melalui IPO, MDKA berusaha menghimpun dana untuk membantu pengembangan perusahaan. Setelah melalui berbagai tahap untuk pengembangan usaha, sekitar tahun 2016 hingga 2017, MDKA mulai beralih ke tahap produksi. Tahun 2016 menjadi awal bagi MDKA untuk melakukan penambangan bijih emas. Kemudian pada tahun 2017 MDKA berhasil menghasilkan emas pertamanya. Saat itu, MDKA juga kembali mendirikan anak perusahaan. Anak perusahaan kali ini bergerak di bidang jasa pertambangan, yaitu Merdeka Mining Servis. Setelah melalui keberhasilan tersebut, MDKA mulai melakukan ekspansi bisnis. Perusahaan melakukan

pengembangan di tambang tembaga (copper) di Tujuh Bukit serta usaha untuk eksplorasi aset tambang lainnya. (PT. Merdeka Copper Gold, 2023).

PT Merdeka Copper Gold Tbk mulai berkomitmen penuh mengadopsi prinsip Environmental, Sosial, and Governance (ESG) pada tahun 2020. Sejak saat itu banyak lembaga pemeringkatan ESG memberikan penilaian pada PT MDKA. Penilaian ini dapat mencerminkan sejauh mana komitmen perusahaan terhadap aspek ESG. Terutama menilai seberapa jauh perusahaan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut ke dalam strategi bisnisnya. Komitmen yang dijalankan MDKA berhasil menuju kesuksesan. Hal ini karena peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkatan ESG terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Bahkan di tahun 2022 MDKA berhasil masuk pada jajaran 30% peringkat teratas perusahaan pertambangan di dunia yang memiliki nilai ESG tinggi berdasarkan pemeringkatan dari MSCI. Melalui artikel resminya, MDKA menyebutkan bahwa perusahaan berhasil menempati peringkat ke-46 dari 96 perusahaan global dalam sub-industri *Diversified Metals & Mining* berdasarkan pemeringkatan *Sustainalytics* PT. MERDEKA COPPER GOLD (2023). MDKA bahkan berhasil masuk ke dalam jajaran *Top 10 Constituents ESG Quality 45 IDX Kehati* (PT. Merdeka Copper Gold, 2025).

Tabel 2. 1 Top 10 Constituents ESGQKEHATI

No.	Kode	Nama Perusahaan	ESG Score
1.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	18,41
2.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	9,48
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	21,45
4.	ASII	Astra International Tbk.	36,40
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	21,35
6.	UNTR	United Tractors Tbk	45,33

7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	33,62
8.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	33,69
9.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	27,12
10.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	31,57

Sumber: List of ESG Indices BEI

ESG Quality 45 IDX Kehati merupakan hasil dari kolaborasi antara Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati (KEHATI). Yayasan tersebut merupakan lembaga masyarakat yang memiliki komitmen terhadap kelestarian lingkungan. Penilaian indeks ini didasarkan pada standar SRI (*Sustainable and Responsible Investment*) serta aspek *Environmental, Sosial, and Governance* (ESG). Perusahaan yang masuk dalam kriteria akan diberikan peringkat berdasarkan kapitalisasi pasar yang disesuaikan. Sehingga, penilaian ini tidak semata hanya berdasarkan nilai ESG secara murni tapi juga karena adanya pertimbangan lain seperti bobot kapitalisasi pasar tersebut. Namun sudah dipastikan bahwa perusahaan yang bisa masuk ke dalam indeks ini merupakan perusahaan yang menerapkan prinsip ESG dengan baik dalam pelaksanaannya operasionalnya. Bisa masuk ke dalam indeks ini berarti MDKA dinilai memiliki nilai ESG di atas rata-rata industri pada bidangnya masing-masing.

PT Merdeka Copper Gold Tbk menunjukkan perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun dalam aspek keberlanjutan dan ekspansi bisnis mereka. Sejak didirikan perusahaan terus mengembangkan asetnya dari yang awalnya hanya berfokus pada emas, saat ini bisa berkembang ke sektor tembaga dan nikel. Selain itu, perusahaan juga berhasil mengadopsi prinsip keberlanjutan secara bertahap hingga saat ini. Perkembangan ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan dinamika dan tuntutan pasar. Perkembangan yang terjadi pada

perusahaan tidak sekadar menunjukkan pertumbuhan bisnis saja. Perkembangan tersebut menjadi landasan dalam memahami posisi dan kinerja perusahaan di pasar modal, terutama bagi investor yang memperhatikan isu keberlanjutan.

2.2 Saham PT Merdeka Copper Gold

Definisi saham dapat diketahui melalui UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Saham disebut dalam undang-undang sebagai surat berharga yang merupakan bukti penyertaan modal seseorang atau pihak dalam suatu perusahaan. Undang-undang tersebut juga mengatur skema penerbitan saham yang kemudian dijelaskan Kembali melalui berbagai peraturan milik Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Secara singkat, terdapat empat tahapan dalam proses penerbitan saham:

1. Persiapan Internal: Tahap awal yang perlu dilakukan adalah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Intensi dari rapat ini adalah untuk memperoleh persetujuan perubahan status perusahaan menjadi Terbuka (tbk). Kemudian perusahaan juga perlu untuk menunjuk Lembaga penunjang pasar modal (Akuntan Publik, Konsultan Hukum, Notaris, dan Penjamin Emisi Efek).
2. Pengajuan Pendaftaran: Dokumen pendaftaran diserahkan kepada OJK untuk diperiksa kelengkapan dan keabsahannya. Setelah dinilai layak OJK kemudian mengeluarkan Pernyataan Efektif. Pernyataan ini menjadi izin resmi perusahaan untuk menawarkan sahamnya di pasar modal.
3. Penawaran Saham (Pasar Perdana): Saham kemudian ditawarkan melalui sistem elektronik yang didasarkan pada POJK No. 41/POJK.04/2020 tentang

e-IPO. Masa *bookbuilding* atau pembentukan harga dan penawaran umum terjadi pada tahap ini.

4. Pencatatan di Bursa: Saham yang telah melalui tahap penawaran tersebut akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk diperdagangkan kembali di pasar.

Melalui berbagai macam tahapan tersebut, PT Merdeka Copper Gold Tbk berhasil melakukan IPO atau penawaran umum perdana saham pada tanggal 19 Juni 2015. Saham perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten MDKA. Sebanyak 419.650.000 lembar saham ditawarkan ke publik pada penawaran perdana tersebut. Harga perdana yang ditawarkan kepada publik adalah Rp2.000 per saham. Minat investor terhadap prospek perusahaan dapat dikatakan cukup tinggi karena penyerapan saham yang penuh oleh pasar (*full subscribed*). Dana yang berhasil dihimpun dalam penawaran perdana tersebut adalah sekitar Rp839,3 miliar. Saham perusahaan yang beredar setelah IPO sekitar 3,05 miliar dengan porsi kepemilikan publik sebesar 11,99% (IDN Financials, 2023)

Bisnis yang terus berkembang secara pesat menyebabkan MDKA aktif melakukan berbagai macam aksi untuk memperkuat struktur permodalan. Tahun 2022 MDKA, melalui skema Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), menerbitkan sekitar 1,2 miliar saham baru. Hal ini dilakukan untuk mendukung perusahaan dalam melakukan ekspansi bisnis. Saat itu perusahaan sedang melakukan pengembangan proyek tembaga serta sedang berusaha untuk diversifikasi ke sektor nikel dan bahan baku baterai kendaraan listrik. Partisipasi tinggi dari pemegang saham dan investor strategis, mencerminkan bahwa proyek

ini mendapatkan respons positif (Kontan, 2022). Strategi lain yang dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan aksi pembelian kembali saham (buyback). Dana yang dialokasikan berkisar pada angka Rp600 miliar dengan jumlah pembelian maksimal sekitar 120,5 juta lembar saham. Jumlah pembelian tersebut kurang lebih sama dengan 0,5% total saham beredar. Strategi ini dilakukan untuk menjaga harga saham tetap stabil (Pasardana, 2023).

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan yang signifikan pada saham MDKA yang beredar. Saat IPO saham yang beredar sekitar 3,05 miliar kemudian meningkat menjadi sekitar 24,4 miliar lembar saham. Hal ini terjadi karena perusahaan melakukan strategi yang cukup agresif untuk mendapatkan pendanaan. Peningkatan jumlah saham beredar dianggap bisa menurunkan presentasi kepemilikan masing-masing investor. Hal ini merupakan faktor penting untuk memahami kinerja saham perusahaan di pasar modal. Strategi yang dilakukan perusahaan tidak semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, tetapi juga untuk memahami perilaku serta respons investor terhadap strategi perusahaan (Investing, 2024).

2.3 Green Bond PT Merdeka Copper Gold

Berdasarkan POJK No. 60/POJK.04/2017, *green bond* disebut sebagai efek bersifat utang berwawasan lingkungan. Instrumen utang ini diterbitkan untuk menghimpun biaya pelaksanaan proyek yang bermanfaat bagi lingkungan. Skema penerbitan *green bond* dilakukan mengikuti alur yang sama seperti obligasi konvensional, namun memiliki banyak persyaratan tambahan yang lebih ketat. Berikut secara singkat alur penerbitan *green bond*:

1. Penyusunan Kerangka Kerja: Kerangka kerja berisi penjelasan mengenai strategi perusahaan dalam menggunakan dana yang nantinya dihimpun. Perusahaan juga harus menjelaskan bagaimana cara mereka memilih proyek yang akan dijalankan menggunakan dana tersebut.
2. Pemeriksaan Eksternal: Proyek yang dipilih perusahaan dan tertulis dalam kerangka kerja wajib untuk dinilai oleh pihak independen. Pihak ketiga tersebut wajib menilai apakah proyek yang dipilih perusahaan layak dan termasuk ke dalam kategori KUBL.
3. Pendaftaran ke OJK: Dokumen yang sudah dilengkapi diberikan kepada OJK dan dinilai kelayakannya.

Dana yang dihimpun melalui *green bond* diwajibkan untuk disimpan pada rekening khusus dan tidak bercampur dengan dana operasional perusahaan. Apabila telah memenuhi berbagai macam persyaratan tersebut, perusahaan bisa memperoleh izin untuk menerbitkan *green bond* dari OJK. Setelah penerbitan terjadi, perusahaan wajib untuk memberikan laporan terkait penggunaan dana yang dihimpun. Laporan tersebut berisikan realisasi penggunaan dana dan dampak dari penggunaan dana tersebut.

PT Merdeka Copper Gold Tbk secara aktif mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi dan operasional bisnisnya. Hal ini terus tertulis dalam setiap *Annual Report* milik perusahaan tiap tahunnya. MDKA terus mempertegas bahwa mereka berkomitmen terhadap praktik keberlanjutan dengan mempertimbangkan keterlibatan dalam masyarakat, keselamatan tenaga kerja, praktik pertambangan yang bertanggung jawab, serta praktik GCG yang telah

diakui secara eksternal. MDKA menggunakan sebagian dana yang terhimpun dari instrumen pendanaan berkelanjutan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut. Alokasi modal yang dihimpun melalui skema PUB diarahkan pada proyek-proyek strategis yang berfungsi sebagai proksi fisik dari penerapan prinsip keberlanjutan. Praktik pendanaan ini didistribusikan ke dalam empat inisiatif operasional utama yang secara langsung menyasar pemenuhan standar lingkungan hidup, keselamatan, dan tata kelola perusahaan. Sesuai dengan POJK No.18 Tahun 2023, MDKA menggunakan setidaknya 70% dana yang diperoleh melalui penerbitan obligasi untuk membiayai proyek berwawasan lingkungan. (PT Merdeka Copper Gold Tbk, 2024).

Perusahaan menerbitkan PUB II Tahap I pada Maret 2021 dengan nilai emisi sebesar Rp940 miliar. Perusahaan memberikan sebesar Rp163,7 miliar kepada entitas anak operasional, PT Bumi Suksesindo (BSI). Dana ini digunakan untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur Tambang Emas Tujuh Bukit di Banyuwangi. Pembiayaan ini memiliki hubungan dengan pemenuhan standar lingkungan (*Environment*). Infrastruktur tersebut digunakan untuk memfasilitasi operasional pengelolaan limbah (*tailings storage facility*) dan sistem penetralan air asam tambang guna mencegah pencemaran ekosistem lokal. Pada aspek sosial, investasi ini memperkuat fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang krusial untuk menekan rasio kecelakaan operasional dan melindungi hak pekerja atas lingkungan kerja yang aman (PT Merdeka Copper Gold Tbk, 2024).

Maret 2022 MDKA menerbitkan PUB III Tahap I dengan nilai emisi 2,04 triliun. Sebesar 49% dari dana yang diperoleh digunakan untuk ekspansi bisnis.

Ekspansi bisnis dilakukan dengan strategi akuisisi dan investasi di sektor logam yang mendukung rantai pasok baterai kendaraan listrik (*Electric Vehicle/EV*). Ekspansi ini mencerminkan langkah strategis dekarbonisasi perusahaan dalam memfasilitas transisi global menuju energi bersih. Dari sudut pandang tata kelola, alokasi modal ini menunjukkan kesigapan dan komitmen strategi manajemen dalam merespons risiko perubahan iklim melalui diversifikasi bisnis ke sektor yang lebih berkelanjutan (PT Merdeka Copper Gold Tbk, 2024).

Melalui *joint venture* dengan PT Merdeka Tsingshan Indonesia, MDKA, mengelola proyek AIM (*Acid Iron Metal*). Proyek ini dibangun untuk mengolah mineral yang berfokus pada optimalisasi sisa hasil tambang. Sisa bijih mineral pirit biasanya dikategorikan sebagai limbah tambang atau residu yang tidak lagi memiliki nilai ekonomis dan harus disimpan di fasilitas penampungan seperti *tailings*. Proyek AIM mengubah alur konvensional ini dengan menerapkan model ekonomi sirkular. Fasilitas AIM memproses ulang sisa bijih pirit tersebut untuk mengekstraksi logam dan bahan kimia yang masih tersisa sehingga meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya alam yang telah ditambang. *Output* utama dari fasilitas AIM meliputi produk-produk Industrial esensial, seperti asam sulfat, tembaga spons, dan pelet bijih besi (PT Merdeka Copper Gold Tbk, 2022). Dengan demikian, perusahaan tidak hanya meminimalkan volume limbah akhir yang dibuang ke lingkungan, tapi juga menciptakan aliran pendapatan baru dari material yang sebelumnya dianggap sebagai beban lingkungan. MDKA membiayai proyek ini menggunakan dana hasil PUB III Tahap II yang diterbitkan pada Mei 2022. Dari

seluruh dana yang terkumpul, MDKA mengalokasikan sebesar Rp539,44 miliar untuk pelaksanaan proyek ini. (PT Merdeka Copper Gold Tbk, 2024).

Perusahaan mempunyai proyek Emas Pani yang berlokasi di provinsi Gorontalo. Proyek ini merupakan aset strategis yang baru dikembangkan oleh MDKA. Proyek ini berawal dari keberhasilan konsolidasi dua wilayah izin usaha pertambangan yang bersebelahan menjadi satu Kawasan tambang terbuka (*open pit*) berskala masif. Penggabungan wilayah konsesi ini merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan ekstraksi sumber daya emas primer dan meminimalisasi risiko kerusakan lingkungan sistemis yang rentan terjadi apabila kedua wilayah ditambang secara terpisah dan tumpang tindih. Untuk mendukung proyek tersebut, perusahaan menyalurkan pendanaan yang bersumber dari pasar modal. Berdasarkan data realisasi penggunaan dana berkelanjutan, MDKA mengalokasikan belanja modal (CAPEX) sebesar Rp197 miliar yang dihimpun dari PUB IV Tahap I pada Desember 2022. (PT Merdeka Copper Gold Tbk, 2024).

Pengalokasian dana obligasi untuk pembangunan infrastruktur Proyek Emas Pani memiliki hubungan dengan prinsip ESG. Untuk dapat melakukan konstruksi akses jalan berskala besar mewajibkan perusahaan untuk mematuhi instrumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang ketat guna memitigasi deforestasi tak terkendali, erosi, serta menjaga stabilitas tata air dan keanekaragaman hayati di lanskap Gorontalo. Pembangunan infrastruktur jalan ini juga menciptakan manfaat bagi masyarakat lokal. Akses transportasi yang terbuka memecahkan masalah isolasi wilayah terpencil, memfasilitasi mobilitas masyarakat, dan menstimulasi pertumbuhan sentra ekonomi baru di sekitar

lingkungan proyek (PT Merdeka Copper Gold Tbk, 2024). Dengan demikian, proyek ini berjalan inklusif secara sosial dan bertanggung jawab secara ekologis.

2.4 ESG Risk Rating PT MDKA

ESG Risk Rating biasanya dilakukan oleh pihak ketiga seperti Morgan Stanley Capital International (MSCI) dan Sustainalytics yang merupakan lembaga domestik. MSCI mengatakan bahwa pengukuran risiko ESG dilakukan untuk membantu investor mengetahui risiko jangka panjang perusahaan yang tidak tercermin dari laporan keuangan (MSCI, 2023). MSCI merumuskan penilaiannya dalam bentuk rating huruf seperti AAA, CCC, dan sebagainya. Semakin tinggi rating yang diberikan berarti bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko yang semakin kecil. Berbeda dengan MSCI, pengukuran risiko ESG milik Sustainalytics justru menunjukkan arti yang sebaliknya. Rating yang semakin tinggi justru menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko yang tinggi pula.

Risk rating menilai besaran risiko finansial yang akan dihadapi perusahaan terkait dengan isu keberlanjutan. Otoritas Jasa Keuangan melaporkan dalam *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Tahap II, perusahaan yang berkomitmen terhadap ESG cenderung memiliki pendanaan yang lebih murah. Kesimpulan tersebut didapatkan karena perusahaan dianggap mempunyai ketahanan yang lebih tinggi terhadap perubahan regulasi pemerintah maupun bencana alam. Perusahaan dengan tata kelola transparan dan kepedulian sosial tinggi cenderung memiliki performa saham yang lebih stabil. MDKA yang berada di sektor pertambangan

tentu memiliki tingkat paparan risiko yang tinggi karena operasionalnya sangat berdampak terhadap ekosistem.

PT Merdeka Copper Gold Tbk mulai berkomitmen lebih dalam ke ESG sejak 2020. Karena baru memulai, wajar saja apabila saat itu perusahaan mendapatkan skor ESG yang cukup tinggi dari Sustainalytics, yaitu di angka 37,0. Sustainalytics memberikan angka tinggi pada perusahaan yang memiliki risiko tinggi, sehingga rating 37,0 artinya MDKA berada pada kategori *High* dan dinilai memiliki risiko tinggi. Informasi ini dimuat dalam *sustainability report* milik MDKA, sedangkan untuk rincian skor masing-masing kriteria ESG tidak dipublikasikan. Perusahaan berusaha mengadopsi prinsip keberlanjutan untuk menekan tingginya risiko sekaligus memperkuat kinerja operasional untuk jangka panjang. MDKA mengadopsi prinsip keberlanjutan ke dalam enam pilar keberlanjutan yang merupakan landasan utama perusahaan dalam menyusun kebijakan dan program perusahaan, enam pilar ini meliputi:

1. *The preserving the environment*
2. *Ensuring "Everyone safe, always"*
3. *Empowering our people*
4. *Caring for communities*
5. *Respecting human rights*
6. *Adopting good corporate governance*

Enam pilar ini disusun oleh MDKA berdasarkan prinsip standar GRI (*Global Reporting Initiative*). MDKA juga mengadopsi kriteria lembaga *AccountAbility* (standar AA1000) yang berfokus pada prinsip inklusivitas, materialitas, dan sikap

tanggap untuk memetakan isu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Enam pilar milik MDKA ini sejalan dengan hasil penilaian Sustainalytics karena instrumen pengelolaan isu MDKA berhasil menjawab berbagai Material ESG Issues (MEIs) yang kritis di sektor pertambangan. Hal ini dapat dibuktikan dari skor risiko MDKA yang terus mengalami perubahan mesti yang lebih baik serta program-program dari enam pilar yang dimaksudkan untuk menjawab kriteria penilaian dari Sustainalytics tersebut.

MDKA merupakan perusahaan yang bergerak di industri tambang, sehingga sedikit banyak akan memberikan kerusakan kepada lingkungan akibat aktivitas operasionalnya. Berdasarkan Sustainalytics, perusahaan tambang akan otomatis mendapatkan nilai risiko tinggi di bidang lingkungan. Maka pilar pertama adalah *the preserving the environment* atau kelestarian lingkungan, pemilihan pilar ini menanggapi MEIs: *Emissions, Effluents and Waste, and Resource use*. Dalam hal ini berarti perusahaan berusaha menghilangkan risiko terhadap emisi karbon, limbah, dan dampak lingkungan. Sustainalytics akan menilai bagaimana cara perusahaan dalam menghadapi risiko emisi karbon, pengelolaan limbah, pengelolaan dampak lingkungan akibat proses operasional, serta penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif. Usaha kelestarian lingkungan dilakukan dengan pengelolaan sumber daya yang terintegrasi melalui pengelolaan air dan air limbah, pengelolaan limbah padat, efisiensi energi, mitigasi perubahan iklim, serta reklamasi pasca tambang dan konservasi biodiversitas.

Sebagai upaya atas komitmen terhadap pilar pertama, perusahaan menerapkan sistem *closed loop water* pada pengelolaan air dan air limbah mereka.

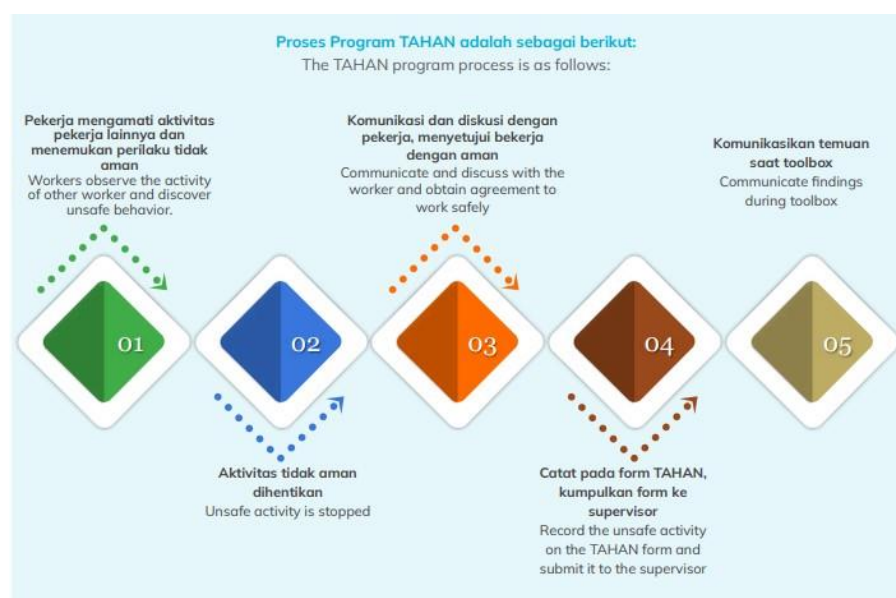
Sistem ini merupakan sistem dengan sirkulasi air yang tertutup. Sistem tertutup memungkinkan air yang telah digunakan dalam proses operasional untuk diolah dan digunakan kembali dalam proses produksi. Melalui sistem ini, perusahaan dalam meminimalkan kebutuhan terhadap sumber air eksternal dan mengurangi volume limbah yang dibuang ke publik. Kemudian, air limbah yang memang harus dibuang akan melalui proses pengendapan dan netralisasi hingga memenuhi baku mutu pemerintah. Proses ini diawasi secara *real time* melalui sistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menggunakan perangkat yang disebut SPARING. Selain pengelolaan limbah cair, perusahaan juga memperhatikan pengelolaan limbah padat dengan saksama. MDKA menerapkan hierarki mitigasi yang menekankan pencegahan, pengurangan, penanganan, serta pemanfaatan kembali limbah. Limbah B3 akan dikelola oleh internal maupun pihak ketiga berizin menggunakan prosedur khusus, sedangkan untuk limbah non-B3 akan diterapkan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). MDKA mengadopsi *Global Industry Standard on Tailings Management* (GISTM), yang merupakan standar internasional dalam fasilitas *tailing*. *Tailing* merupakan limbah sisa dari proses ekstraksi mineral. Pengelolaan *tailing* yang baik akan membantu untuk melindungi ekosistem dan kelestarian alam. Beberapa kajian seperti *Nature Reviews Earth and Environment* menyebutkan bahwa *tailing* yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan kerusakan ekologis dalam skala besar, termasuk kontaminasi sungai, degradasi habitat, hingga hilangnya biodiversitas. MDKA berhasil melakukan pengelolaan dengan baik, bukti konkretnya adalah perusahaan berhasil mendapatkan nol insiden tumpahan limbah signifikan dan nol pelanggaran baku

mutu lingkungan di seluruh wilayah operasionalnya sepanjang tahun 2022-2023 (PT Merdeka Copper Gold Sustainability Report, 2023).

MDKA memanfaatkan energi terbarukan sebagai alat untuk efisiensi energi sekaligus menekan emisi karbon. Kebutuhan listrik untuk produksi didapatkan dari beberapa fasilitas pembangkit listrik yang tersebar di beberapa situs tambang. Tambang Emas Tujuh Bukit menggunakan pembangkit tenaga panas bumi dan Tambang Tembaga di Wetar menggunakan modul surya. Untuk menggerakkan alat berat MDKA menggunakan biodiesel B35, sedangkan perangkat pemantauan lingkungan dijalankan menggunakan tenaga dari panel surya. Sebagai upaya menekan emisi karbon dan perubahan iklim ekstrem, MDKA Menyusun *net zero roadmap*. Hal ini dilakukan agar setiap keputusan yang diambil mengintegrasikan risiko iklim sesuai dengan pedoman *Task Force on Climate-related Financial Disclosure*. Implementasi kebijakan dilakukan langsung oleh direksi dan komite keberlanjutan. Sebagai upaya paling akhir terhadap lingkungan yang terlanjur rusak, perusahaan melakukan reklamasi dan pemulihan fungsi ekologis. Biasanya hal ini dilakukan pada area tambang yang sudah tidak digunakan lagi. Berdasarkan *sustainability report* milik MDKA tahun 2022, mereka telah melakukan reklamasi lahan seluas 71,43 hektar selama tahun 2022. MDKA juga memiliki fasilitas sendiri untuk melakukan pembibitan pohon yang nantinya akan digunakan dalam reklamasi.

Pilar kedua atau Pilar *Ensuring "Everyone safe, always"* menekankan bahwa perusahaan berkomitmen terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja karyawan. Pilar ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko pada MEIs

Occupational Health and Safety (K3). Kebijakan atas Kesehatan dan keselamatan kerja dibuat berdasarkan regulasi nasional seperti SMKP Minerba dan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Regulasi-regulasi tersebut dibuat untuk mengatur dan mencegah terjadinya kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja, terutama di perusahaan dengan lokasi risiko tinggi. Perusahaan mengimplementasikan komitmen tersebut dalam bentuk program TAHAN (*Unsafe, Stop, Report, and Secure*). Program ini mewajibkan pekerja untuk menghentikan segala aktivitas yang dinilai berisiko dan melaporkan potensi bahaya yang mungkin terjadi. Selain itu, perusahaan juga menyediakan berbagai macam fasilitas pendukung di *site* seperti; klinik, tenaga medis profesional, laboran, dan program pemeriksaan rutin. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap perlindungan tenaga kerja sebagai pemangku kepentingan, bukan hanya sebagai aset.



Gambar 2. 1 Proses Program TAHAN

Sumber: Sustainability report MDKA, 2022

Pilar ketiga adalah *Empowering our People*, melalui pilar ini perusahaan berkomitmen pada karyawan. Hal ini juga sejalan dengan kategori penilaian milik Sustainalytics yang berfokus pada sumber daya manusia. Dikatakan bahwa perusahaan harus bisa mengelola risiko dalam sumber daya manusia seperti kelangkaan pekerja, program pelatihan, program retensi, hubungan antar karyawan, hingga upah serta jam kerja. Perusahaan memilih karyawan sebagai dasar dari pilar ketiga karena karyawan dianggap sebagai pemangku kepentingan perusahaan. Sehingga, perusahaan berusaha menciptakan lingkungan kerja yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Setiap kebijakan yang diambil didasarkan pada prinsip *International Labour Organization*. Prinsip ini mencakup anti-diskriminasi, perlindungan pekerja, penghormatan hak-hak tenaga kerja, dan kesetaraan. Sebagai upaya untuk menghindari diskriminasi, terutama terhadap perempuan, MDKA memberikan pelatihan penggunaan alat berat serta mendirikan forum bagi pegawai wanita. Hal ini karena adanya stigma bahwa perempuan tidak cocok untuk bekerja di situs tambang ataupun mengoperasikan alat berat. MDKA berusaha untuk mengabaikan stigma tersebut dan mendukung pegawai wanita untuk bisa terlibat ke dalam operasional tambang.

Kebijakan yang diadopsi oleh MDKA tidak hanya fokus pada internal perusahaan, tapi juga eksternal. Pilar keempat, yaitu *Caring for Communities* menegaskan bahwa perusahaan wajib menjaga kesejahteraan masyarakat terutama yang berada di sekitar wilayah operasional. Kategori penilaian Sustainalytics juga menegaskan bahwa perusahaan harus menjaga hubungan masyarakat, sehingga

perusahaan diharapkan aktif berkomunikasi dengan masyarakat dan ikut terlibat dalam pengembangan masyarakat untuk mengurangi konflik dan dampak negatif. Melalui kebijakan ini, perusahaan menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak hanya sekadar tanggung jawab terhadap lingkungan dan pemegang saham, namun perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar. Melalui Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM), perusahaan berusaha untuk memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Salah satu program unggulannya adalah pengelolaan sampah organik dengan budidaya maggot lalat tentara hitam (*Black Soldier Fly* atau BSF) di Tambang Tembaga Wetar. Selain itu, MDKA juga menciptakan sistem WBS, yang merupakan layanan aduan masyarakat. Layanan ini diciptakan agar masyarakat sekitar bisa melaporkan kerugian atau masalah yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan.

Aspek sosial tidak hanya terletak pada pemberian manfaat kepada masyarakat sekitar. MDKA, melalui pilar *Respecting Human Rights*, menerapkan prinsip dan hak di tempat kerja sesuai dengan standar yang ditentukan oleh *Universal Declaration of Human Rights*. Perusahaan melarang keras segala bentuk diskriminasi, kerja paksa, pelecehan, eksploitasi anak, perdagangan manusia, dan segala bentuk kegiatan yang melanggar hak asasi. Hal ini menjawab MEIs milik Sustainalytics dalam kategori *Human rights* dan *Human Capital*. Sustainalytics menjelaskan bahwa perusahaan harus bisa mengelola dan menghormati hak asasi manusia dalam konteks operasional, artinya setiap individu yang terlibat dalam proses operasional harus dijamin haknya. MDKA mempertegas komitmen ini melalui keanggotaan *United Nations Global Compact*. UN Global Compact

merupakan program global yang diinisiasi oleh PBB untuk mendorong perusahaan menjalankan bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Program tersebut memiliki 10 prinsip utama yang dibagi ke dalam 4 bidang; hak asasi manusia, ketenagakerjaan, lingkungan, dan anti-korupsi. Melalui *Supplier Sustainability Code of Conduct*, perusahaan tidak hanya menerapkan komitmen tersebut secara internal tapi juga kepada pemangku kepentingan.

Pilar keenam atau yang terakhir adalah *Adopting good corporate governance*. Kategori penilaian Sustainability untuk kategori GCG cukup banyak, perusahaan harus menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan independensi dalam strukturnya. Selain itu, dikatakan juga bahwa tata kelola perusahaan terdiri dari enam pilar; kualitas dan integritas dewan, struktur dewan, hak kepemilikan dan pemegang saham, remunerasi, audit dan pelaporan keuangan, dan tata kelola pemangku kepentingan. Sustainability juga memasukan kategori seperti pengelolaan layanan, suap dan korupsi, etika bisnis, hingga privasi dan keamanan data. Melalui penerapan *good corporate governance*, perusahaan memastikan seluruh kebijakan yang ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan aturan, konsisten, dan terukur. Struktur tata kelola perusahaan disusun sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh OJK dan BEI. Struktur tersebut mencakup Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Perusahaan, serta Unit Audit Internal. Melalui pengelolaan perusahaan yang baik, perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor. Akuntabilitas yang kuat, pengawasan yang jelas, dan kepatuhan

terhadap regulasi menjadi indikator penting untuk mendukung perbaikan profil ESG perusahaan.

Enam pilar keberlanjutan yang diciptakan oleh perusahaan menunjukkan adanya perubahan strategis perusahaan. Kebijakan enam pilar ini menjadi bukti konkret perubahan perusahaan ke arah yang lebih baik. MDKA pada saat tahun 2020 memiliki *risk rating* dalam kategori high, yaitu di angka 37,0. Karena itu, pada tahun 2022 perusahaan menciptakan kebijakan enam pilar yang didasarkan pada prinsip keberlanjutan. Setiap pilar memiliki misinya masing-masing. Pilar lingkungan yang berusaha untuk menjaga kelestarian lingkungan, pilar keselamatan dan pengembangan karyawan untuk memperkuat SDM internal perusahaan, pilar pemberdayaan masyarakat dan penghormatan hak asasi manusia untuk memperoleh legitimasi sosial, serta pilar tata kelola yang menunjukkan akuntabilitas perusahaan. Melalui kebijakan ini, perusahaan berhasil menurunkan tingkat risiko tiap tahunnya.

Tabel 2. 2 ESG Risk Rating MDKA 2020-2024

Tahun	Skor	Kategori Risiko	Keterangan/Peringkat
2020	37,0	<i>High</i>	Risiko tinggi namun skornya menjadi salah satu yang terbaik di sektornya secara domestik.
2021	35,0	<i>High</i>	Tidak terlalu banyak perubahan
2022	32,1	<i>High</i>	Peringkat 1 di Indonesia untuk kategori sektor tambang dan berhasil naik peringkat global dari posisi 96 ke 46.
2023	31,8	<i>High</i>	Meraih persentil ke-16 posisi global.
2024	27,2	<i>Medium</i>	Skor terbaik yang pernah diraih sejauh ini dan tentunya menjadi peringkat 1 di sektor tambang Indonesia.

Sumber: Sustainability Report MDKA, 2020-2025

Penurunan tingkat risiko ini menunjukkan efektivitas kebijakan enam pilar yang dijalankan oleh MDKA, serta komitmennya terhadap keberlanjutan. Perubahan skor *Risk Rating* ini juga berhubungan dengan penerbitan *green bond* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini karena melalui penerbitan *green bond* perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja ESG-nya demi meningkatkan kepercayaan investor (Aini, Sukmadilaga, and Ghani 2023; Angir and Weli 2024). Dengan demikian, variabel ESG menjadi salah satu faktor penting yang relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan kinerja saham di pasar modal.